

## SOSIALISASI TEKNIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN PADA KAUM MUDA BERBASIS LITERASI DIGITAL

### *SOCIALIZATION OF HEALTH COMMUNITY EMPOWERMENT TECHNIQUES IN YOUTH BASED ON DIGITAL LITERATURE*

Riza Hayati Ifroh<sup>1)\*</sup>, Lissa Ervina<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman,  
e-mail: rizahayatiifroh@fkm.unmul.ac.id

<sup>2)</sup>Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kementerian Kesehatan Bengkulu,  
e-mail: lissa.zhiezu.alen@gmail.com

#### ABSTRAK

Kaum muda menjadi salah satu agen perubahan di masyarakat dan menjadi potensi untuk menyebarkan pesan maupun kebiasaan untuk menciptakan lingkungan masyarakat sehat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman kaum muda khususnya mahasiswa bidang kesehatan mengenai teknik pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan akses digital guna mendukung literasi kesehatan masyarakat yang lebih optimal. Metode pelaksanaan sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat berbasis digital menggunakan pendekatan model komunikasi Laswell dengan tahapan 1) persiapan, 2) pelaksanaan dan pengembangan metode sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat digital, 3) diskusi dan tanya jawab, 4) evaluasi berbasis permainan digital. Adapun hasil kegiatan yaitu pengetahuan teknik dan metode pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital sudah berada di atas 76,76% yaitu mengenai konsep dasar, tahapan pelaksanaan, aplikasi digital dan keterbatasan pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Perlu di lakukan intervensi berupa praktik pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan pada berbagai tatanan promosi kesehatan agar kaum muda memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan adanya kolaborasi dari berbagai pihak yaitu civitas akademik, sektor-sektor terkait agar mendukung optimalisasi peran kaum muda dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** *Kaum muda, Pemberdayaan masyarakat, literasi digital*

#### ABSTRACT

*Young people are one of the agents of change in society and have the potential to spread messages and habits to create a healthy community environment. Based on this, the purpose of this activity is to increase the understanding of young people, especially students in the health sector, regarding community empowerment techniques through the use of digital access to support more optimal public health literacy. The method of implementing the socialization of digital-based community empowerment techniques uses the Laswell communication model approach with the stages by 1) preparation, 2) implementation and development of methods for socializing digital community empowerment techniques, 3) discussion and question and answers, 4) digital game-based evaluation. The results of the activity, namely knowledge of techniques and methods of community empowerment based on digital literacy are already above 76,76%, namely regarding basic concepts, stages of implementation, digital applications, and limitations of digital-based community empowerment. Interventions need to be carried out in the form of implementing community empowerment practices in the health sector in various health promotion settings so that young people have direct experience in implementing community empowerment. It is hoped that there will be collaboration from various parties, namely the academic community, related sectors in order to support the optimization of the role of young people in improving the health status of the community.*

**Keywords:** *Young people, community empowerment, digital literacy*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diuraikan [1] bahwa penduduk Indonesia saat ini lebih didominasi oleh generasi milenial yang memiliki intensitas digital dan teknologi yang lebih tinggi pada kehidupan sehari-hari, selain itu ciri kaum muda di era digital yang cenderung lebih kreatif, produktif serta informatif. Hal ini tentu menjadi peluang dalam upaya penyehatan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis media teknologi dan digital [2]. Pemanfaatan digital menjadi salah satu peluang mewujudkan masyarakat yang memiliki literasi kesehatan fungsional yang tinggi serta mendukung adanya upaya partisipatif dalam mendorong masyarakat untuk lebih sehat [3].

Hal ini juga merupakan salah satu indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) secara global bahwa masyarakat berhak mendapatkan tempat tinggal yang layak serta komunitas lokal berpartisipasi dalam aspek pembangunan baik di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup dan lainnya [4]. Kaum muda dalam hal ini mahasiswa bidang kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mendorong penyehatan masyarakat dimasa yang akan datang, selain itu kapasitas profesional berbasis komunitas perlu ditingkatkan sebagai salah satu kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga kesehatan di masa yang akan datang [5].

Pelaksanaan kegiatan ini sasaran peserta yang hadir merupakan mahasiswa dengan latar belakang kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai metode dan teknik pemberdayaan masyarakat. Adapun tenaga promosi kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat berdasarkan rumusan kompetensi dimasa pandemi [6] yaitu kemampuan adaptasi, mampu berkomunikasi guna memotivasi masyarakat, kemampuan digital, berpikir analitik, sensitif pada budaya lokal masyarakat, kemampuan epidemiologi, kesiapsiagaan dan kinerja. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman kaum muda

khususnya mahasiswa bidang kesehatan mengenai teknik pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan akses digital guna mendukung literasi kesehatan masyarakat yang lebih optimal di masa pandemi COVID-19.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat ini mengadaptasi pada proses komunikasi Lasswell [7] yaitu proses pemaparan informasi oleh tenaga promosi kesehatan diberikan kepada kelompok mahasiswa bidang kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan melalui media komunikasi *virtual zoom meeting* dan salindia, serta mengidentifikasi hasil belajar mereka melalui evaluasi digital. Penyelenggara kegiatan oleh Politeknik Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Promosi Kesehatan, sehingga peserta kegiatan mayoritas berasal dari wilayah Sumatera atau Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Model Pendekatan Laswell

Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan:

1. Persiapan fasilitator dalam menyampaikan materi mengenai teknik dan tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
2. Materi teknik pemberdayaan disampaikan meliputi:
  - a. Komunitas dan kontribusinya
  - b. Tingkatan dan tahapan pemberdayaan masyarakat.
  - c. Pemberdayaan masyarakat oleh kaum muda dibidang kesehatan melalui media digital dan aplikasinya.
  - d. Keterbatasan media digital pada program pemberdayaan masyarakat.
3. Media yang digunakan adalah melalui *virtual zoom meeting* dan salindia, metode penyampaian pesan berupa ceramah interaktif.

4. Peserta yang menerima materi mengenai sosialisasi adalah sebanyak 376 peserta.
5. *Feedback* yang diberikan oleh peserta dapat diidentifikasi melalui interaksi dan diskusi tanya jawab, serta dilakukan evaluasi kegiatan sosialisasi teknik pemberdayaan melalui permainan digital *quizziz* yang hanya dapat terakses oleh peserta sebanyak 216 peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat berbasis media digital *virtual zoom meeting* dan dihadiri sebanyak 376 peserta yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi

Berdasarkan konsep yang diuraikan Bruce J. C [8] bahwa sosialisasi merupakan konsep seseorang dalam mempelajari suatu cara, meningkatkan kapasitas diri dan menyerap informasi guna dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi sosialisasi pada dasarnya [8] yaitu menyebarkan suatu pengetahuan dan keterampilan baru pada seseorang maupun komunitas, selain itu sosialisasi merupakan suatu cara pembiasaan individu dalam menjalankan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan konsep ini diketahui bahwa sosialisasi teknik pemberdayaan mendorong peserta untuk dapat memahami secara mendalam mengenai proses dan teknik pemberdayaan secara digital.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi materi guna menilai keberhasilan dalam penyampaian informasi. Adapun keterbatasan dalam proses pengambilan data evaluasi yaitu fasilitator tidak mengidentifikasi kondisi pengetahuan awal (*pre-test*) peserta sehingga peningkatan pemahaman atau perubahan pengetahuan peserta tidak dapat dianalisis.



Gambar 3. Evaluasi melalui permainan digital

Berikut merupakan hasil evaluasi penerimaan materi mengenai teknik pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media digital pada kelompok kaum muda.

Tabel 1. Hasil evaluasi penerimaan materi teknik pemberdayaan berbasis digital (n=216)

Uraian	Benar		Salah*	
	n	%	n	%
Definisi komunitas atau masyarakat	210	97,22	6	2,78
Bentuk-bentuk kontribusi masyarakat	139	64,35	77	35,65
Tingkatan partisipasi masyarakat	134	62,04	82	37,96
Jenis partisipasi masyarakat tingkat tinggi	172	79,63	44	20,37
Ciri generasi milenial di era digital	144	66,67	72	33,33
Karakteristik jenis-jenis media digital	192	88,89	24	11,11
Fungsi media digital dalam komunitas	148	68,52	68	31,48
Tahap pemanfaatan media digital bidang kesehatan	210	97,22	6	2,78
Teknik evaluasi partisipasi media digital	206	95,37	10	4,63
Keterbatasan media digital dalam pemberdayaan	103	47,69	113	52,31

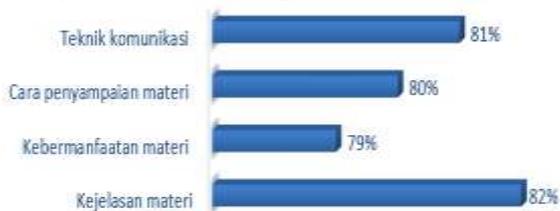
Keterangan\*: terdapat kemungkinan masalah kestabilan sinyal

Pada tabel diatas, diketahui bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep komunitas (97,22%), jenis-jenis media digital (88,89%), tahapan pemanfaatan media digital bidang kesehatan (97,22) dan teknik evaluasi partisipasi masyarakat melalui media digital (95,37). Berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar peserta yaitu sebesar 76,76%. Pada uraian hasil evaluasi diatas, diketahui bahwa penyampaian informasi melalui *virtual zoom meeting* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyebaran pesan. Hasil ini sesuai dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebelumnya [9]

pemanfaatan media digital berupa tatap maya guna penyebarluasan informasi kesehatan dapat menjadi alternatif kegiatan yang dilakukan di masa pandemi COVID-19. Materi yang diuraikan mengenai tingkat partisipasi digolongkan menjadi dua kategori yaitu partisipasi rendah apabila aktivitas pemberdayaan dilakukan secara satu arah seperti ceramah dan berbagi informasi termasuk dalam partisipasi masyarakat rendah, sedangkan partisipasi masyarakat tinggi contohnya berbagi sumber daya, kolaborasi dan pembagian kendali atau keputusan di masyarakat [10].

Aspek evaluasi mengenai keterbatasan media digital dalam pemberdayaan masyarakat yang menjawab benar hanya sebesar 47,69% hal ini dapat dijelaskan bahwa peserta kurang lengkap dalam menjawab pernyataan. Berdasarkan hasil studi terdahulu [11] diketahui bahwa kendala sinyal, minimnya koordinasi dan komunikasi verbal, adanya gangguan fisik dan aktivitas peserta atau audience sehingga tidak fokus dalam partisipasi aktif menjadi keterbatasan dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis media digital. Manfaat yang juga dapat didapatkan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu keterjangkauan dan efektivitas waktu dalam proses komunikasi yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja oleh kaum muda [12], selain itu tingginya pengguna media digital menjadi salah satu potensi untuk penyebarluaskan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat berperilaku sehat maupun berdaya dalam penyehatan komunitas [13,14].

Pada evaluasi fasilitator atau narasumber dengan kriteria baik didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Evaluasi fasilitator

Diketahui bahwa peserta memberikan penilaian baik sebesar 82% mengenai kejelasan materi, 81% pada aspek teknik komunikasi dan interaksi antara

narasumber dan peserta di dalam *virtual zoom meeting*, dan 79% yang berpendapat materi memiliki kebermanfaatan.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan pada kaum muda berbasis media digital yaitu penerimaan peserta kegiatan sudah baik dengan evaluasi pemahaman materi teknik pemberdayaan sebesar 76,76%. Sebanyak 82% peserta memberikan penilaian baik pada kejelasan materi dan 81% penilaian baik pada teknik komunikasi fasilitator. Adapun manfaat pemberdayaan masyarakat melalui media digital yaitu kemudahan, keterjangkauan dan efektivitas waktu dalam mendorong partisipasi kaum milenial secara aktif.

## SARAN

Diperlukan intervensi berupa praktik pelaksanaan pemberdayaan masyarakat secara langsung oleh mahasiswa atau tenaga promosi kesehatan baik melalui media digital maupun lapangan pada berbagai tatanan promosi kesehatan. Hal ini dilakukan agar kaum muda memiliki pengalaman langsung melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan adanya kolaborasi dari berbagai pihak yaitu civitas akademik, sektor-sektor terkait agar mendukung optimalisasi peran kaum muda dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya disampaikan kepada seluruh Civitas Akademik Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kementerian Kesehatan Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat berbasis digital pada mahasiswa, praktisi dan akademisi bidang promosi kesehatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus Daerah PPPKMI Provinsi Kalimantan Timur yang juga telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai narasumber. Apresiasi setinggi-tinggi diberikan kepada seluruh panitia dan peserta yang telah hadir dalam sehingga

kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar.

### REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik RI, “Statistik Pemuda Indonesia,” 2020.
- [2] UNESCO, “Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next,” *Unesco*, vol. 2016, no. 45, p. 5, 2017, [Online]. Available: [http://www.unido.org/fileadmin/media/documents/pdf/EEU\\_Training\\_Package/Module4.pdf](http://www.unido.org/fileadmin/media/documents/pdf/EEU_Training_Package/Module4.pdf)
- [3] D. Nutbeam, “Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century,” *Health Promot. Int.*, vol. 15, no. 3, pp. 259–267, 2000, doi: 10.1093/heapro/15.3.259.
- [4] S. Morton, D. Pencheon, and N. Squires, “Sustainable Development Goals (SDGs), and their implementation,” *Br. Med. Bull.*, vol. 124, no. 1, pp. 81–90, 2017, doi: 10.1093/bmb/ldx031.
- [5] C. Varghese, B. Nongkynrih, and B. Mikkelsen, “Learning by Doing: Accelerate Towards the NCD Target in SDG Through Primary Healthcare,” *Int. J. Heal. Policy Manag.*, vol. 2019, no. x, pp. 1–3, 2021, doi: 10.34172/ijhpm.2021.96.
- [6] K. Czabanowska and E. Kuhlmann, “Public health competences through the lens of the COVID-19 pandemic: what matters for health workforce preparedness for global health emergencies,” *Int. J. Health Plann. Manage.*, vol. 36, no. January, pp. 14–19, 2021, doi: 10.1002/hpm.3131.
- [7] A. Miroshnichenko, “Media and Responsibility for Their Effects: Instrumental vs. Environmental Views,” *Laws*, vol. 10, no. 2, p. 48, 2021, doi: 10.3390/laws10020048.
- [8] Adelina Yuristia, “Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan,” *J. Ilmu Sos. dan Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>
- [9] R. H. Ifroh, “Pemanfaatan Aplikasi Virtual Meeting dan Permainan Digital pada Webinar Edukasi PHBS Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19,” *Abdimas Mulawarman J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–49, 2021.
- [10] S. Renata, *Health Communication: From Theory to Practice*. 2007.
- [11] R. H. Ifroh, D. L. Setyowati, T. Asrianti, W. Rahman, F. K. Masyarakat, and U. Mulawarman, “Partisipasi Edukasi Berbasis Digital Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Saat Bekerja Pada Pengendara Ojek Online,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 3, pp. 855–868, 2021.
- [12] R. H. Ifroh and T. Asrianti, “Health Literacy, Media Exposure, and Behavior among Young Adults during the COVID-19 Pandemic,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. November, pp. 223–236, 2020.
- [13] R. Meilina, R. Dewi, and P. Nadia, “Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 89–94, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141>
- [14] H. Herniwanti, O. Dewi, J. Yunita, and E. P. Rahayu, “Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M,” *J. Abdidas*, vol. 1, no. 5, pp. 363–372, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i5.82.